



## SOCIAL LOAFING DALAM MENGERJAKAN TUGAS KELOMPOK DITINJAU DARI *THE BIG FIVE PERSONALITY TRAITS* PADA MAHASISWA

Atikah<sup>1✉</sup>, Sugeng Hariyadi<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima

20 Januari 2019

Disetujui

25 Februari 2019

Dipublikasikan

30 Maret 2019

#### Keywords:

*Social Loafing, The Big Five Personality Traits*

### Abstrak

Salah satu sisi negatif tugas kelompok adalah adanya kecenderungan anggota kelompok untuk mengurangi usaha (*social loafing*). *Social loafing* terjadi karena berbagai faktor salah satu diantaranya adalah faktor kepribadian. Kepribadian bersifat unik dan konsisten sehingga dapat digunakan untuk membedakan antara individu satu dengan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok ditinjau dari *the big five personality traits* pada mahasiswa UNNES. Penelitian ini merupakan penelitian komparasi. Sampel penelitian berjumlah 414 mahasiswa UNNES dengan teknik sampling yang digunakan adalah *proportional stratified cluster random sampling*. Data penelitian diambil menggunakan dua skala, yaitu skala *social loafing* yang terdiri dari 44 aitem valid dan skala adaptasi *the big five inventory* yang terdiri dari 59 aitem valid. Koefisien reliabilitas skala *social loafing* yaitu sebesar 0,883 dan koefisien reliabilitas pada tiap-tiap *trait* kepribadian sebesar 0,851 (*extraversion*), 0,737 (*agreeableness*), 0,853 (*conscientiousness*), 0,796 (*neuroticism*) dan 0,813 (*openness*). Metode analisis data yang digunakan yaitu ANAVA satu arah. Hasil olah data menunjukkan terdapat perbedaan *social loafing* ditinjau dari *the big five personality traits*. Analisis lebih lanjut menemukan, pertama ada perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *extraversion* dengan *trait* kepribadian *neuroticism* dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kedua, ada perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *extraversion* dengan *trait* kepribadian *openness* dengan signifikansi 0,006 ( $p < 0,05$ ). Ketiga, ada perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *agreeableness* dengan *trait* kepribadian *conscientiousness* dengan signifikansi 0,010 ( $p < 0,05$ ). Keempat, terdapat perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *conscientiousness* dengan *trait* kepribadian *neuroticism* dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kelima, ada perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *conscientiousness* dengan *trait* kepribadian *openness* dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Secara umum, *social loafing* berada pada kategori sedang.

### Abstract

One of the negative sides of giving group assignments is the tendency of group members to reduce efforts (*social loafing*). *Social loafing* occurs due to various factors, one of which is personality. Personality is unique and consistent so that it can be used to distinguish between individuals from one another. This study aims to determine whether there are differences in *social loafing* in doing group assignments in terms of the big five personality traits in UNNES students. This research is a quantitative comparative research. The research sample was 414 UNNES students with the sampling technique used was *proportional stratified cluster random sampling*. The research data was taken using two scales, namely the *social loafing* scale consisting of 44 valid items with a significance level that moved from 0,000-0,044 and the scale of the big five inventory adaptation consisting of 59 valid items. *Extraversion* personality trait is declared valid with a significance level of 0,000, *agreeableness* is declared valid with a significance level of 0,000, *conscientiousness* is declared valid with a significance level of 0,000, *neuroticism* is declared valid with a significance level of 0,000, *openness* is declared valid with a moving level of 0,000-0,001. The *social loafing* scale reliability coefficient is 0.883 and reliability on *extraversion* trait has a reliability coefficient of 0.851, has a reliability coefficient of 0.737, *conscientiousness* has a reliability coefficient of 0.853, *neuroticism* has a reliability coefficient of 0.796 and *openness* trait has a reliability coefficient of 0.813. The analytical method used is one-way ANOVA. The results of the study indicate that there are differences in *social loafing* in terms of the big five personality traits. Further analysis found, first there was a difference in *social loafing* on the *extraversion* personality trait with the *neuroticism* personality trait with a significance of 0,000 ( $p < 0.05$ ). Second, there are differences in *social loafing* on the *extraversion* personality trait with the *openness* personality trait with a significance of 0.006 ( $p < 0.05$ ). Third, there are differences in *social loafing* on the *agreeableness* personality trait with the *conscientiousness* personality trait with a significance of 0.010 ( $p < 0.05$ ). Fourth, there are differences in *social loafing* on the *conscientiousness* personality trait with the *neuroticism* personality trait with a significance of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Fifth, there were differences in *social loafing* on the *conscientiousness* personality trait with the *openness* personality trait with a significance of 0,000 ( $p < 0.05$ ). In general, *social loafing* is in the medium category.

## PENDAHULUAN

Perilaku *social loafing* bentuknya bisa bermacam-macam, mulai dari sikap apatis terhadap tugas kelompok, perilaku merusak dan menghambat dalam kelompok, hubungan interpersonal yang lemah, kualitas dan hasil kerja yang buruk, pendomplengan tugas, kinerja tim yang buruk secara keseluruhan. *Social loafing* yang dilakukan dalam kelompok dikaitkan dengan performa/kontribusi yang diberikan anggota untuk tugas kelompok. Performa yang dihasilkan oleh tiap individu akan berbeda-beda, hal tersebut tergantung dari bagaimana kepribadian dari tiap individu tersebut. *Trait* kepribadian dalam diri individu akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja individu tersebut. Pengaruh tersebut dapat negatif atau positif sesuai dengan *trait* kepribadian yang dimiliki.

Sarwono (1999:104-107) mengungkapkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan *social loafing* salah satunya adalah faktor kepribadian. Dalam penelitian ini, kepribadian yang dimaksud yaitu *the big five personality traits*. Menurut McCrae dan Costa (dalam Feist & Feist 2016:135-137) *the big five personality traits* terdiri dari *Extra-version, Neuroticism, Openness, Agreeableness, and Conscientious-ness*.

Barry dan Stewart (1997) menemukan bahwa individu dengan tingkat *extraversion* yang tinggi akan berdampak lebih besar untuk hasil kelompok dibandingkan dengan individu yang *introvert*, tingkat *extraversion* pada individu dan kelompok berguna untuk memahami bagaimana proses dalam kelompok tersebut terjadi.

Penelitian Ogunfowora & Schimdt (2016) menemukan bahwa *emotional stability* yang merupakan kutub positif dari *neuroticism* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap munculnya perilaku *social loafing*. Skor rata-rata *Openness* dalam suatu kelompok ditemukan berhubungan secara

positif dengan kinerja suatu kelompok (Neuman dkk 1999). Artinya bahwa ketika skor *openness* tinggi dalam suatu kelompok, maka kinerja yang dihasilkan akan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian Ogunfowora & Schmidt (2016) menemukan bahwa *agreeableness* dari tiap individu dalam kelompok berpengaruh signifikan terhadap kemunculan perilaku *social loafing*. Neuman, dkk (1999) menemukan bahwa rata-rata tingkat *conscientiousness* anggota dalam sebuah tim berhubungan positif dengan kinerja tim. Hofmann & Jones (2005) mengatakan bahwa kecenderungan perilaku individu dapat dijelaskan oleh kepribadian individu dan hal tersebut dapat mempengaruhi individu ketika berada dalam kelompok. Berdampak pada sejauhmana peran dalam kinerja kelompok terpenuhi dan kualitas yang dihasilkan dari kerja kelompok tersebut.

Peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian tentang *Social Loafing* ditinjau dari *The Big Five Personality Traits* karena hal ini dapat memberikan informasi kepada pembaca, instansi atau elemen masyarakat lainnya bahwa kepribadian yang dimiliki oleh individu akan berdampak pada perilakunya baik perilaku negatif maupun positif. Dengan begitu, pembaca, instansi atau elemen masyarakat dapat mengambil langkah untuk membentuk kepribadian individu dengan menerapkan pendidikan karakter, lingkungan dan budaya yang baik.

*Social loafing* adalah kecenderungan orang untuk melakukan lebih sedikit usaha ketika mereka dalam kelompok untuk menuju tujuan bersama daripada ketika mereka secara individu lebih bertanggung jawab Baron & Byrne (2005:272). Menurut Jassawala, dkk (2009), aspek-aspek dalam *social loafing* diantaranya adalah *Loafer's Apathy* (sikap apatis), *Loafer's distractive and disruptive behavior* (perilaku menghambat dan merusak dalam kelompok), *Loafer's disconnectedness* (hubungan inter-personal yang lemah), *Loafer's poor work quality* (kualitas kerja dan

hasil kerja yang buruk), *Team members do more to pick up the Slack* (pendomplengan tugas), *Poor overall team performance* (kinerja tim yang buruk secara keseluruhan).

Selanjutnya, Feist & Feist, (2011:4) mendefinisikan bahwa kepribadian merupakan pola sifat dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh individu, yang relatif permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individualitas pada perilaku seseorang sehingga kepribadian dapat membedakan antara individu satu dengan individu yang lain. Jadi, setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda walaupun memiliki kesamaan dalam beberapa hal dengan orang lain. Kepribadian sendiri meliputi semua sifat dan karakteristik yang relatif permanen yang menyebabkan konsistensinya perilaku manusia (Feist & Feist, 2011:15). Hal ini selaras dengan definisi kepribadian menurut Menurut Mastuti (2005) yang menjelaskan bahwa kepribadian adalah karakteristik yang ada di dalam diri individu yang relatif menetap, bertahan, yang mempengaruhi individu terhadap lingkungannya.

Terdapat lima dimensi utama kepribadian yaitu *Extraversion*, *Neuroticism*, *Openness*, *Agreeableness*, and *Conscientiousness*. Individu dengan skor *extraversion* yang tinggi/ dominan cenderung penuh kasih sayang, ceria, senang berinteraksi/ senang berbicara, senang berada di dalam kelompok dan berkumpul serta pribadi yang menyenangkan. Individu yang rendah dalam *trait* kepribadian ini cenderung lebih tertutup, tidak banyak bicara, senang menghabiskan waktu sendiri, pasif dan tidak pandai untuk mengekspresikan emosinya.

Individu yang tinggi dalam dimensi *neuroticism* cenderung penuh rasa cemas, kontrol emosi yang buruk/temperamen, mengasihani diri sendiri, sangat sadar akan dirinya sendiri dan menganggap dirinya tidak mampu, emosional dan rentan terhadap stress.

Individu yang rendah dalam dimensi ini disebut juga dengan *emotional stability*.

Individu yang tinggi/dominan dalam dimensi *opennes* pada umumnya terlihat imajinatif, kreatif, inovatif, penasaran dan bebas. Orang yang rendah dalam dimensi ini umumnya realistis, tidak kreatif, konvensional, tidak penasaran dan konservatif.

Individu tinggi pada dimensi *Agreeableness* cenderung ramah, mudah percaya terhadap suatu hal, murah hati, pengalah, mudah menerima, pemaaf, dan memiliki perilaku yang baik terhadap orang lain serta perilaku-perilaku yang berkaitan dengan sosial misalnya prososial. Individu yang rendah dalam dimensi ini cenderung penuh curiga, pelit, tidak ramah, mudah kesal, dan penuh kritik terhadap orang lain.

Individu yang tinggi/dominan pada dimensi *conscientiousness* umumnya seorang yang pekerja keras, berhati-hati, tepat waktu dan mampu bertahan serta memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan. Individu yang rendah dalam dimensi *conscientiousness* tidak teratur, pemalas, ceroboh serta tidak memiliki tujuan dan lebih mungkin mudah menyerah saat mulai menemui kesulitan dalam mengerjakan sesuatu.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparasi. Terdapat dua variabel, pertama variabel diskrit polikotomus yaitu *big five personality traits* sebagai variabel independen dan *social loafing* sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNNES. Sampel penelitian berjumlah 414 mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan teknik sampling yang digunakan adalah *proportional stratified cluster random sampling*. Data penelitian diambil menggunakan dua skala, yaitu skala *social loafing* yang terdiri dari 44 aitem valid dan skala adaptasi *the big inventory* yang

terdiri dari 59 aitem valid. Metode analisis data yang digunakan yaitu *One-Way Analysis of Variance* atau ANOVA satu arah yang diolah dengan menggunakan program pengolah data.

Hasil pengelompokan ber-dasarkan *trait* kepribadian ditemukan sebanyak 70 subjek kecenderungan *trait* kepribadian *extraversion*, sebanyak 63 subjek kecenderungan *trait* kepribadian *agreeableness*, sebanyak 103 subjek kecenderungan *trait* kepribadian *conscientiousness*, sebanyak 113 subjek kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism*, sebanyak 65 subjek kecenderungan *trait* kepribadian *openness*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian yang berbunyi “terdapat perbedaan *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok ditinjau dari *the big five personality traits* pada mahasiswa UNNES” diterima dengan F sebesar 14.021 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Analisis lebih lanjut berdasarkan Uji Post Hoc diketahui bahwa ada perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *extraversion* dengan *trait* kepribadian *neuroticism* dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), *trait* kepribadian *extraversion* dengan *trait* kepribadian *openness* dengan signifikansi 0,006 ( $p < 0,05$ ). Kemudian, terdapat perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *agreeableness* dengan *trait* kepribadian *conscientiousness* dengan signifikansi 0,010 ( $p < 0,05$ ), *trait* kepribadian *conscientiousness* dengan *trait* kepribadian *neuroticism* dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), *trait* kepribadian *conscientiousness* dengan *trait* kepribadian *openness* dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *social loafing* diketahui bahwa tingkat *social loafing* pada mahasiswa UNNES dengan total subjek 414 secara empirik berada pada

kategori sedang. Hasil hitungan statistik deskriptif diperoleh *mean* empirik sebesar 88.7995, jika dilihat berdasarkan kategorisasi secara teoritik maka berada pada interval skor  $88 \leq X < 132$ . Artinya, mean empiri masuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa *social loafing* pada mahasiswa UNNES termasuk dalam kategori sedang dengan aspek yang paling berpengaruh yaitu *loafer's poor work quality* (kualitas dan hasil kerja yang buruk).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *social loafing* ditinjau dari *the big five personality traits* pada mahasiswa dalam melakukan tugas kelompok. Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa terdapat perbedaan *social loafing* ditinjau dari *big five personality*. Artinya, hipotesis dalam penelitian yang berbunyi “terdapat perbedaan *social loafing* pada mahasiswa UNNES dalam mengerjakan tugas kelompok ditinjau dari *the big five personality traits*” diterima.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan *One-Way Analysis of Variance* atau Anova Satu Arah, dapat diketahui bahwa F sebesar 14,021 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Hal itu berarti variabel bebas yaitu *big five personality* mempengaruhi variabel terikat yaitu perilaku *social loafing*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi *social loafing* adalah *big five personality* dari tiap mahasiswa. Perbedaan *trait* kepribadian dari setiap subjek dipandang sebagai munculnya perilaku *social loafing* dalam mengerjakan tugas pada mahasiswa. Hasil tersebut mendukung adanya teori yang dijelaskan oleh Sarwono (1999:107), yang menyatakan bahwa terdapat faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi *social loafing* yang dilakukan individu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Uike dan

Bilgic (2011) bahwa aspek *big five personality traits* secara signifikan memprediksi munculnya *social loafing*, artinya bahwa perilaku *social loafing* yang dilakukan individu dipengaruhi oleh kepribadian dari masing-masing individu tersebut. Penelitian tersebut dilakukan pada 32 supervisor dan 151 bawahannya di sebuah perusahaan *software* terkemuka di Turki. Neuman & Wright (1999) menemukan bahwa kepribadian dari tiap anggota dalam kelompok akan berpengaruh terhadap kinerja dan hasil tim. Artinya bahwa, kepribadian individu akan memengaruhi kualitas dari hasil pekerjaannya.

Hal serupa juga ditemukan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ziapour, dkk (2015) menemukan bahwa terdapat 4 dari 5 dimensi *big five personality traits* yang berkorelasi signifikan dengan *social loafing*, artinya bahwa individu dengan *trait* kepribadian tertentu cenderung melakukan *social loafing* pada saat berada dan mengerjakan tugas kelompok.

Selanjutnya, penelitian lain yang dilakukan oleh Schippers (2014) dengan menggunakan 2 dimensi *the big five personality traits* yaitu *agreeableness* dan *conscientiousness* menunjukkan adanya hubungan yang negatif dengan *social loafing*.

Selain itu, dalam penelitian ini diketahui signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan *social loafing* ditinjau dari *the big five personality traits*. Artinya, tiap *trait* kepribadian individu akan menyebabkan perilaku *social loafing* yang berbeda pada tiap individunya.

*Social loafing* pada individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *extraversion* dan *neuroticism* memiliki perbedaan. Barrick & Mount (1991) menemukan bahwa individu dengan *traits extraversion* tersebut cenderung suka bergaul, suka berteman, banyak bicara, *assertive* dan aktif, mengarah pada kinerja yang efektif dalam pekerjaan yang

membutuhkan interaksi dengan orang lain. Barrick & Mount (1991) dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang tinggi dalam dimensi *neuroticism* tidak dapat berfungsi secara efektif dalam suatu pekerjaan. Pada umumnya, mereka menggunakan persepsi dan *emotional stability* dalam melakukan sesuatu.

*Social loafing* pada individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *extraversion* dan *openness* memiliki perbedaan. Individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *extraversion* memiliki tingkat *social loafing* yang tergolong rendah sedangkan individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *openness* memiliki tingkat *social loafing* yang tergolong sedang.

McCrae dan Costa (dalam Feist & Feist, 2016:136) mengatakan bahwa individu dengan skor *trait* kepribadian *openness* yang tinggi adalah orang yang imajinatif, kreatif, inovatif, penasaran dan bebas. Individu yang imajinatif, kreatif, inovatif lebih senang menghabiskan waktu dan bekerja sendiri untuk mendapatkan ide-ide dan mengembangkannya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari *mean* empirik pada *trait* kepribadian *extraversion* sebesar 86,000 yang termasuk dalam kategori rendah dan *mean* empirik pada *trait* kepribadian *openness* sebesar 93,0923 yang termasuk dalam kategori sedang.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada perbedaan *social loafing* pada mahasiswa dengan kecenderungan *trait* kepribadian *agreeableness* dengan kecenderungan *trait* kepribadian *conscientiousness*. Jika dilihat dari skor *social loafing*, pada kecenderungan *trait* kepribadian *agreeableness* masuk dalam kategori sedang yang mendekati tinggi sedangkan pada kecenderungan *trait* kepribadian *conscientiousness* masuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian Ogunfowora & Joseph A. Schmidt (2016) menemukan bahwa kepribadian kolektif *agreeableness* dalam sebuah kelompok dapat

menyebabkan munculnya *social loafing* dan *task conflict*.

Selanjutnya, ada perbedaan *social loafing* pada mahasiswa dengan kecenderungan *trait* kepribadian *conscientiousness* dengan kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism*. *Social loafing* pada mahasiswa dengan kecenderungan *trait* kepribadian *conscientiousness* masuk dalam kategori rendah. Sedangkan *social loafing* pada mahasiswa dengan kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism* masuk dalam kategori sedang.

Selain itu, terdapat perbedaan *social loafing* pada mahasiswa dengan kecenderungan *trait* kepribadian *conscientiousness* dengan kecenderungan *trait* kepribadian *openness*. *Social loafing* pada mahasiswa dengan kecenderungan *trait* kepribadian *conscientiousness* masuk dalam kategori rendah. Sedangkan *social loafing* pada mahasiswa dengan kecenderungan *trait* kepribadian *openness* masuk dalam kategori sedang.

Penelitian Hofmann & Jones (2005) menemukan bahwa kinerja terbaik dan konsisten terjadi pada kelompok yang memiliki tingkat *conscientiousness* yang tinggi. Kelompok dengan tingkat *conscientiousness* yang tinggi mengindikasikan bahwa kelompok tersebut terorganisir, rajin, efisien dan sistematis dalam bekerja.

Tidak terdapat perbedaan *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa dengan kecenderungan *trait* kepribadian *extraversion* dengan mahasiswa yang termasuk dalam kecenderungan *trait* kepribadian *agreeableness*. Individu yang memiliki skor yang tinggi/dominan pada *trait* kepribadian *extraversion* cenderung penuh kasih sayang, ceria, senang berinteraksi/senang berbicara, senang berada di dalam kelompok dan berkumpul serta pribadi yang menyenangkan. Individu yang tinggi pada dimensi *agreeableness* cenderung

ramah, mudah percaya terhadap suatu hal, pengalah, murah hati, pemaaf, mudah menerima dan memiliki tingkah laku yang baik terhadap orang lain serta perilaku-perilaku yang berkaitan dengan sosial misalnya prososial. Dilihat dari ciri kepribadian tersebut, individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *extraversion* dan *agreeableness* cenderung dapat bekerjasama dan menjalin hubungan interpersonal dengan baik ketika berada dalam kelompok.

Tidak terdapat perbedaan *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa dengan kecenderungan *trait* kepribadian *extraversion* dengan mahasiswa yang termasuk dalam kecenderungan *trait* kepribadian *conscientiousness*. Individu yang memiliki skor yang tinggi/dominan pada *trait* kepribadian *conscientiousness* umumnya seorang yang pekerja keras, teliti, berhati-hati, tepat waktu, ambisius dan gigih. Dengan ciri kepribadian seperti itu, individu yang termasuk dalam kecenderungan *trait* kepribadian *conscientiousness* ketika diberikan suatu pekerjaan baik individual maupun kelompok akan dikerjakan dengan baik dan penuh tanggungjawab.

Tidak terdapat perbedaan *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa dengan kecenderungan *trait* kepribadian *agreeableness* dengan mahasiswa yang termasuk dalam kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism*. *Trait agreeableness* yang tinggi cenderung ramah, mudah percaya terhadap suatu hal, murah hati, pengalah, mudah menerima, pemaaf dan memiliki perilaku-perilaku yang baik terhadap orang lain, peneliti berasumsi bahwa individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *agreeableness* cenderung mengalah, kurang berinisiatif dalam mengambil bagian, dan percaya pada teman dalam satu kelompoknya serta mudah menerima ketika diperlakukan atau mendapat bagian lebih sedikit dari

teman-temannya sehingga ada kecenderungan untuk melakukan *social loafing*.

Tidak terdapat perbedaan *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa dengan kecenderungan *trait* kepribadian *agreeableness* dengan mahasiswa yang termasuk dalam kecenderungan *trait* kepribadian *openness*. McCrae dan Costa (dalam Feist & Feist, 2016:136) mengatakan bahwa individu dengan skor *trait* kepribadian *openness* yang tinggi adalah orang yang imajinatif, kreatif, inovatif, penasaran dan bebas. Individu yang imajinatif, kreatif, inovatif lebih senang menghabiskan waktu dan bekerja sendiri untuk mendapatkan ide-ide dan mengembangkannya

Tidak terdapat perbedaan *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa dengan kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism* dengan mahasiswa yang termasuk dalam kecenderungan *trait* kepribadian *openness*. Dengan *trait* kepribadian seperti itu, individu cenderung bekerja dengan emosional yang berdampak pada kinerja dan menghambat dalam menjalin hubungan interpersonal ketika berada dalam kelompok sehingga individu tersebut cenderung melakukan *social loafing*.

Social loafing merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan individu untuk mengurangi usaha-nya, tidak berkontribusi, bersikap apatis ketika bekerja secara kolektif yang merugikan diri sendiri dan anggota kelompok. Perilaku *social loafing* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang digambarkan dengan 5 bentuk perilaku *social loafing*. Bentuk pertama adalah *loafer's apathy* (sikap apatis) dengan presentase 63,04% (261 mahasiswa) dan termasuk dalam kategori rendah. Kedua, *loafer's distractive and disruptive behaviour* (perilaku menghambat dan merusak dalam kelompok) dengan persentase 72,46% (300 mahasiswa) dan termasuk dalam kategori sedang. Ketiga, *loafer's disconnectedness* (hubungan interpersonal yang lemah) berada pada

kategori rendah dengan persentase 65,45% (271 mahasiswa).

Bentuk yang keempat adalah *loafer's poor work quality* mengacu pada kualitas tugas yang dihasilkan, sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 75,84% (314 mahasiswa). Kelima, *team member do more to pick up the slack* (pembedaan tugas) berada pada kategori sedang dengan persentase 54,35% (225 mahasiswa). Keenam, *poor overall team performance* (kinerja tim yang buruk secara keseluruhan) berada pada kategori sedang dengan persentase 55,07% (228 mahasiswa).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku *social loafing* pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok termasuk dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian Clark dan Baker (2011) pada risetnya selama lima tahun menemukan bahwa beberapa mahasiswa hanya menginginkan kelulusan dan mengurangi usaha di dalam kelompok. Sedangkan, mahasiswa lainnya melakukan usaha lebih sebagai kompensasi kemalasan yang dilakukan anggota lain. Mahasiswa yang ingin mendapatkan nilai baik menjadi korban anggota kelompok lainnya yang malas. Hal ini mengakibatkan sebagian anggota kelompok yang menginginkan nilai yang baik menjadi korban untuk menanggung dan mengerjakan tugas-tugas kelompok, sedangkan anggota yang melakukan pemalasan sosial mendapatkan keuntungan dari mahasiswa lain yang mengerjakan tugas kelompok.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa simpulan. Secara umum terdapat perbedaan *social loafing* ditinjau dari *the big five personality traits*, dengan hasil analisis lebih lanjut sebagai berikut: 1) Ada perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *extra-version* dengan *trait* kepribadian *neuroticism*, 2) Ada perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *extra-*

version dengan *trait* kepribadian *openness*, 3) Ada perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *agreeableness* dengan *trait* kepribadian *conscientiousness*, 4) Ada perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *conscientiousness* dengan *trait* kepribadian *neuroticism*, 5) Ada perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *conscientiousness* dengan *trait* kepribadian *openness*, 6) Tidak terdapat perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *extraversion* dengan *trait* kepribadian *agreeableness*, 7) Tidak terdapat perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *extraversion* dengan *trait* kepribadian *conscientiousness*, 8) Tidak terdapat perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *agreeableness* dengan *trait* kepribadian *neuroticism*, 9) Tidak terdapat perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *agreeableness* dengan *trait* kepribadian *openness*, 10) Tidak terdapat perbedaan *social loafing* pada *trait* kepribadian *neuroticism* dengan *trait* kepribadian *openness*, 11) *Social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok termasuk dalam kategori sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. R., & Byrne, D. (2005). *Social Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Barrick, M. R., & Mount, M. K. (1991). The Big Five Personality Dimension and Job Performance: A Meta-Analysis. *Personnel Psychology*, 1-26.
- Barry, B., & Stewart, G. L. (1997). Composition, Proses, and Performance in Self-Managed Groups: The Role of Personality. *Journal of Applied Psychology*, 82 (1), 62-78.
- Clark, J., & Baker, T. (2011). "It's Not Fair" Cultural Attitudes to Social Loafing in Ethnically Diverse Groups. *Intercultural Communication Studies*, 124-140.
- Feist, J., & feist, G. J. (2011). *Teori Kepribadian Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2016). *Teori Kepribadian Buku 2 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hoffman, D. A., & Jones, L. M. (2005). Leadership, Collective Personality, and Performance. *Journal of Applied Psychology*, 90 (3), 509-522.
- Jassawala, A., Sashittal, H., & Malshe, A. (2009). Student's Perceptions of Social Loafing Loafing: Its Antecedents and Consequences in Undergraduate Business Classroom Teams. *Academy of Management Learning & Education*, 8 (1), 42-54.
- Mastuti, E. (2005). Analisis Faktor Alat Ukur Kepribadian Big Five (Adaptasi dai IPIP) pada Mahasiswa Suku Jawa. *Insan*, 7 (3), 264-276.
- Neuman, G. A., & Wright, J. (1999). Team Effectiveness: Beyond Skill and Cognitive Ability. *Journal of Applied Psychology*, 84 (3), 376-389.
- Neuman, G. A., Wagner, S. H., & Christiansen, N. D. (1999). The Relationship Between Work-Team Personality Composition and The Job Performance of Teams. *Group & Organization Management*, 24 (1), 28-45.
- Ogunfowora, B., & Schmidt, J. A. (2016). A longitudinal Study of The Antecedents and Consequences of Collective Personality. *Human Performance*, 222-243, ISSN: 0895-9285.
- Sarwono, S. W. (1999). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Schipper, M. C. (2014). Social Loafing Tendencies and Team Performance: The Compensating Effect of Agreeableness and Conscientiousness. *Academi of*

- Management Learning & Education* ,  
13 (1), 62-81.
- Uike, H. E., & Bilgic, R. (2011). Investigating the Role of The Big Five on the Social Loafing on Information Technology Workers. *International Journal of Selection and Assesment* , 19 (3), 301-312.
- Ziapour, A., Zokaei, A. H., Javid, N. M., Javid, P. M., Javid, N. M., & Pour, B. H. (2015). Association Between Personality Traits and Social Laziness: Case Study: Staff of Kermanshah University of Medical Sciences in 2014). *Technial Journey of Engineering and Applied Sciences* , 49-54 ISSN: 2051-0853.